

Pendampingan Kader dalam Membuat Formula Sereal Pisang Kepok dan Tempe untuk Balita

Manuntun Rotua¹, Nathasa Weisdania Sihite², Sriwiyanti³

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang

¹*manuntun_rotua@yahoo.com

Abstract

Nutritional status in toddlers is one of the health problems in Indonesia. The still high incidence of stunting and malnutrition (wasting), toddler growth and development require government attention, especially in determining nutritional improvement policies, one of which is through supplementary feeding programs. Community service activities aim to improve the knowledge, attitudes and skills of Posyandu cadres in selecting, managing and serving supplementary foods made from local food. The activity was carried out by training cadres which was carried out for 2 days on September 7 and 9, 2024 at Posyandu Kasih Ibu I within the working area of the Sukarami Health Center, Palembang City. Participants were cadres from representatives of each Posyandu totaling 30 participants. The average pre-test results (65.33) and post-test average scores (81.56) showed an increase in knowledge of 27%, and attitudes in training cadres in making cereal drinks demonstrated their skills in preparing and processing ingredients from kepok banana and tempeh that have been made into flour, until the cereal is served. Cadre training activities need to be carried out periodically as a refresher of nutritional knowledge and need to involve families and communities in monitoring toddler growth and development.

Keywords: PMT for Toddlers, Local Food, Cadres

Abstrak

Status gizi pada balita menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Masih tingginya angka kejadian gizi stunting dan gizi kurang (*wasting*), tumbuh kembang balita yang memerlukan perhatian dari pemerintah terutama dalam menentukan kebijakan perbaikan gizi salah satunya melalui program pemberian makanan tambahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu dalam memilih, mengelola dan menyajikan makanan tambahan berbahan pangan lokal. Kegiatan dilakukan melatih kader yang dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 07 dan 09 September 2024 di Posyandu Kasih Ibu I dalam wilayah kerja Puskesmas Sukarami Kota Palembang. Peserta kegiatan adalah kader dari perwakilan setiap posyandu berjumlah 30 peserta. Hasil rata-rata pre-test(65,33) dan post-test rata-rata nilai (81,56) menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 27%, dan sikap dalam melatih pembuatan minuman sereal kader menunjukkan keterampilannya dalam mempersiapkan dan pengolahandari bahan pisang kepok dan tempe yang sudah dijadikan tepung, sampai sereal disajikan. Kegiatan pelatihan kader perlu dilakukan secara berkala sebagai penyegaran ilmu gizi dan perlu melibatkan keluarga serta masyarakat dalam memantau tumbuh kembang balita.

Kata Kunci: PMT Balita, Pangan lokal, kader

1. Pendahuluan

Status gizi merupakan salah satu kunci kualitas sumber dayamanusia. Konsumsi makanan dengan gizi yang kurang dapat menyebabkan kekurangan gizi yang berdampak pada gizi buruk. Untuk mendapatkan status gizi yang baik, perlu diperhatikan asupan nutrisi dengan gizi seimbang [1]. Salah satu faktor penyebab gizi kurang adalah konsumsi makan anak, pola asuh dan masih rendahnya pengetahuan orangtua dalam pemberian makan gizi seimbang[2].

Berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, terdapat indikator ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan Balita Gizi Kurang yang perlu mendapat tambahan asupan gizi[3]. Mengatasi masalah *wasting*, Pemerintah telah melakukan berbagai cara antara lain adalah dengan pemberian makanan tambahan dengan kebutuhan kalori 450 kalori per-100 gram untuk meningkatkan berat badan [4]. Prevalensi balita wasting (berat badan menurut tinggi badan) berdasarkan provinsi Sumatera Selatan sebesar 8,3% (SSGI 2022) [5]. berdasarkan kabupaten/kota sebesar 6.9 %, kota Palembang 7.8% [6].

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberian cookies tempe pisang kepok pada balita wasting dengan nilai gizi per-100 gram energi (482 kkal), protein 14,4 %, lemak 23.3% dan Karbohidrat 53.75%) diberikan selama 15 hari memberikan dampak kenaikan berat badan rata-rata sebesar 0,27 kg. Selama penelitian ditemukan beberapa balita mengalami gangguan saluran pencernaan(kesulitan mengunyah), mengatasi hal ini balita tetap diberikan cookies dengan modifikasi menjadi makanan saring [7].

Selama ini Upaya yang dilakukan memberikan Pendidikan Kesehatan dan penyaluran PMT dari Dinas Kesehatan dan pemantauan konsumsi PMT yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan kader.

Peran kader kesehatan sangat penting dalam menentukan keberhasilan pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal. Oleh karenanya kompetensi kader kesehatan dalam membantu pelayanan kesehatan ibu dan anak di lingkungan masyarakat perlu ditingkatkan. Melihat pentingnya peningkatan status gizi pada bayi dan ibu hamil KEK serta besarnya peran kader kesehatan, perlu adanya sosialisasi dan peningkatan kemampuan kader kesehatan dalam pengelolaan makanan tambahan berbahan pangan lokal. Peningkatan kapasitas kader Kesehatan ini dilakukan dengan pelatihan mengenai pengelolaan dan pembuatan makanan tambahan berbahan pangan lokal denganmengacu pada. Petunjuk Teknis

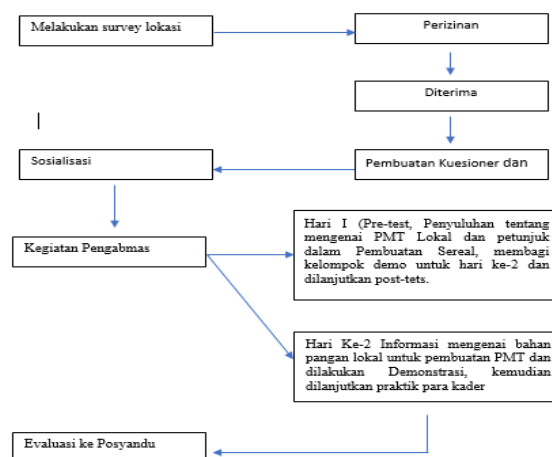
Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil[8].

Salah satu upaya untuk membantu kader dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan keterampilan untuk menyediakan makanan tambahan melalui pembuatan formula sereal dengan menggunakan bahan makanan lokal yang ada, sehingga ibu-ibu balita dan kader posyandu dapat lebih memahami serta dapat menerapkan dan menyediakan makanan tambahan berupa minuman sehat untuk

Tujuan pengabdian kepada Masyarakat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para kader-kader posyandu dapat membuat makanan tambahan dari bahan pangan lokal sesuai prinsip gizi seimbang dalam upaya membentuk keluarga kuat balita sehatdi wilayah kerja di Puskesmas Sukarami Palembang.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatandilakukan selama 2 hari, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam pendampingan keterampilan kader posyandu membuat formula sereal dari tepung pisang kapok dan tepung tempe sebagai makanan tambahan dari pangan lokal untuk meningkatkan berat badan balita. Alur Kegiatan melakukan survey ke lokasi tempat pelaksanaan, sekaligus meminta persetujuan untuk menjadi mitra dalam pelaksanaan Pengabmas dari Tim Dosen dan Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika. Evaluasi melalui pretest-posttest serta melakukan pemantauan pemberian PMT Lokal dari kader di Posyandu dan mengevaluasi hasil penimbangan berat badan.



Gambar 1. Flowchart Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan

pendampingan keterampilan para kader posyandu cara membuat sereal sebagai makanan tambahan berbahan pangan lokal. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan para kader untuk pertumbuhan berat badan pada balita. Responden yang diikutsertakan sebanyak 30 orang kader posyandu dari wilayah kerja Puskesmas Sukarami Palembang. Adapun karakteristik dari para responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

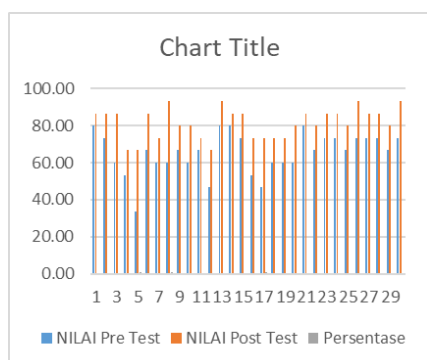
Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kota Palembang

Karakteristik	n	%
Umur (tahun)		
30- 40	3	
40-50	14	12%
>50	8	56%
		32%
Pendidikan		
Sekolah Menengah	20	80%
Sarjana	5	20%

Tabel 1, menunjukkan karakteristik umur kader posyandu 40-50 tahun sebanyak 14 orang (56%),pendidikansekolah menengah sebanyak20 orang (80%).

3.1 Hasil Kegiatan

Peningkatan pengetahuan kader tentang pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal, huan dalam pengelolaan dan pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai makanan tambahan, sasaran, peran kader, sampai pada evaluasi penyelenggaraan PMT, kemudian dihitung jumlah yang mampu menjawab dengan benar, diketahuinya nilai pengetahuan kader tentang Makanan Tambahan untuk balita khususnya *wasting* melalui pre dan post test yang telah diberikan terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan

Gambar 2, menunjukkan hasil distribusi pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan hasil peningkatan pengetahuan gizi dan tentang PMT Lokal menu sehat gizi seimbang untuk balita didapatkan rata-rata pre-test(65,33) dan post-test rata-rata nilai (81,56) presentasi peningkatan sebesar (27%) ,dengan pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Kader posyandu dan ibu-ibu balita diberikan waktu mengupdate pengolahan makanan yang bervariasi agar anak-anak tidak bosan dengan makanan yang tersedia dari pangan lokal yang ada [9].

Terlaksananya berbagai macam kegiatan dalam bentuk pemanfaatan pangan lokal seperti, pembuatan menu makanan gizi seimbang dalam bentuk makanan utama atau selingan berbasis pangan lokal dari posyandu yang mewakili dari wilayah kerja Puskesmas Sukarami, dimana posyandu Citra telah menyediakan PMT lokal dalam bentuk Muffin pisang kukus dari pangan lokal yang utama dengan nilai kalori 318 Kkal dengan bahan pangan lokal , Posyandu Kusuma Wijaya menyediakan kroket ayam dari pangan lokal: daging ayam dan telur ayam dengan nilai kalori 261,7 Kkal,terlihat dalam gambar 3.



Gambar 3. Pemantauan PMT Lokal yang disiapkan oleh para kader Posyandu

Dalam mempersiapkan makanan sereal kader yang telah dilatih kader kesulitan dalam mempersiapkan karena kader telah mendapat tugas tambahan

dari Puskesmas yaitu Integrasi Layanan Primer (ILP) sehingga yang dilakukan kader saat ini yang dapat mereka lakukan dengan cara yang lebih praktis. Hal ini di ingatkan untuk kader terus melatih agar sereal dalam bentuk sajian minuman dapat diberikan pada secara praktis untuk memenuhi kebutuhan kalori balita disaat khususnya pencernaan terganggu.

Hasil penimbangan berat badan balita setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan pembuatan makanan monitoring berikutnya memantau penimbangan berat badan balita. Hasil penimbangan berat badan balita setelah penyuluhan dilakukan selama 2 bulan terhitung bulan September-Oktober 2024 terlihat pada hasil penimbangan berat-badan rata-rata dapat terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Kenaikan Berat Badan Balita

No	Umur (bulan)	Berat Badan		Rata-rata Kenaikan Berat badan (kg)
		<u>Awal</u>	<u>Akhir</u>	
1	04 - 06	5,3	5,5	0,2
2	07 - 12	11,08	11,30	0,22
3	13-24	13,84	14,04	0,2
4	25-42	12,86	13,02	0,26

Berdasarkan tabel 2, kenaikan berat badan dengan rata-rata 200 gram sesuai dengan penelitian dimana kenaikan berat badan perbulan untuk anak-anak sebanyak 200 gram sesuai dengan garis pertumbuhan balita [10]. Memberikan makanan tambahan berbahan pangan lokal dengan frekuensi pemberian dua kali sehari selama 14 hari (2 minggu) dengan mempertimbangkan kuantitas dan kualitas makanan sesuai kebutuhan kalori dengan status gizi balita dapat meningkatkan berat badan [11].



Gambar 4. Foto bersama Kepala Puskesmas, Tim Gizi Puskesmas dan Kader

Pemberian makanan tambahan (PMT) dengan bahan makanan yang sudah dimodifikasi, agar makanan dapat dikonsumsi terpenuhi dan hasilnya dapat meningkatkan tingkat konsumsi makanan seperti kalori, protein, lemak dan karbohidrat dan dapat meningkatkan berat badan balita tersebut, contoh: nasi dibuat bubur, kentang bisa dibuat pure, daging dapat dicincang halus, minuman sereal dari tempe dan pisang kepek/kacang hijau.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan dengan rata-rata naik 16,23 point (27%) dan sikap kader posyandu dalam keterampilan mengelola dan menyediakan makanan tambahan berbahan pangan lokal. Kader dapat melakukan pengolahan berbagai jenis bahan pangan lokal untuk makanan tambahan bagi balita. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat berlangsung secara kontinyu dan disesuaikan dengan program gizi dan dikembangkan serta menjadi kegiatan rutin bagi para kader posyandu terutama menambah pengalaman dan *refreshing* topik-topik mengenai pemberian PMT-lokal. Keterbatasan waktu dalam kegiatan ini hanya dapat dilakukan dalam satu wilayah.

Ucapan Terimakasih

Terima-kasih kepada Direktur dan Pusat penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah memfasilitasi sehingga terselenggaranya kegiatan ini. Kepala Puskesmas Sukarami Kota Palembang dan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sukarami Kota Palembang yang bersedia membantu terselenggaranya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Daftar Rujukan

- [1] Hartono, dkk, *Hubungan Prilaku Keluarga Sadar gizi (KADARZI) dengan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada tatanan Rumah tangga dengan Status Gizi Balita usia 24-59 Bulan*, Jurnal Gizi Indonesia ,5(2), 2017: 88-97,
- [2] Kemenkes RI, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. 2019.
- [3] Peraturan Presiden RI No.72, *Percepatan Penurunan Stunting*, Jakarta, 05 Agustus 2021, BPK RI, LN.2021/No.172, jdi.h.setneg.go.id : 23 hlm.
- [4] Kemenkes RI, *Riset Kesehatan Dasar*, 2016
- [5] Kementerian Kesehatan RI, *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022/>
- [6] Kemenkes RI, *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil*, 2023.
- [7] Rotua, M, *Edukasi gizi dan Peningkatan Keterampilan dalam mempersiapkan makanan bergizi seimbang bagi ibu balita wasting*, 2(2), 2022.

- https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustaka_mitra/article/view/187/132
- [8] Sugiana, *Petunjuk Tehnis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan Pangan Lokal untuk bayi dan balita*, Kementrian Kesehatan, 2023.
- [9] Ningrum, P, Tri, dkk, “*Pelatihan Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Untuk Pemulihan Status Gizi Stunting Dan Gizi Kurang.*” Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC) 2(1):1–3, 2023.
- [10] Holil, M, *Penilaian Status Gizi*, Buku Kedokteran ECG, 2014.
- [11] Tutut, P, & Suprihartini, C, “*Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang Melalui Pendampingan Dan Pemberian Makanan*”, 2022